

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Dari apa yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Siput gonggong yang ditemui pada lokasi penelitian yaitu dari jenis *Strombus turturella* dengan klasifikasinya yaitu Kingdom: Animalia, Phylum: Mollusca, Class: Gastropoda, Ordo: Neotaenioglossa, Family: Strombidae, Genus: *Strombus* dan Species : *Strombus turturella*.
2. Siput gonggong berdistribusi pada daerah pulau Lingga bagian utara yaitu ditemui pada Desa Limbung, Desa Bukit Harapan, Desa Linau dan Desa Sekanah. Kelimpahan siput gonggong (*Strombus turturella*) pada lokasi penelitian berkisar antara 0,2 - 1,9 individu/m² atau rata-rata kelimpahan siput gonggong (*Strombus turturella*) berkisar antara 0,2 - 1,8 individu/m².
3. Hasil pengukuran terhadap siput gonggong diketahui berat rata-rata siput gonggong 28,23 gr dengan kisaran berat antara 13,7 - 47,6 gr. Panjang siput gonggong berkisar antara 49 - 78 mm dengan rata-rata panjang 64,13 mm. Ketebalan bibir luar (OL) yang ditemukan berkisar antara 1 - 6 mm dengan rata-rata 2,76 mm.
4. Hubungan panjang dan berat siput gonggong menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara panjang dengan berat siput gonggong yaitu 0,75. Bentuk hubungan positif tersebut membentuk persamaan $Y = 3,086 e^{0,033X}$, atau untuk menduga berat (W) menggunakan persamaan tersebut yaitu $W = 3,086 e^{0,033SL}$.
5. Kondisi habitat siput gonggong menunjukkan bahwa kualitas perairan tergolong baik dengan fluktuasi pasang surut berkisar antara 1,2 - 1,5 m. Kedalaman perairan berkisar antara 4,2 - 6,0 m. Suhu perairan selama studi berkisar antara 26,0 - 28,2°C. Kecerahan perairan berkisar 4,3 - 5,0 m.

Sedangkan kecepatan arus yaitu sebesar 0,4 m/detik. Oksigen terlarut berkisar antara 5,1 - 7,0 mg/l. Kondisi salinitas yaitu sebesar 35,0 ‰ dan pH perairan mencapai 8,11 - 8,41. Sedangkan dasar perairan yaitu pasir berlumpur.

6. Jenis lamun yang ditemui yaitu jenis *Enhalus acoroides* dengan klasifikasi jenis lamun sebagai yaitu Divisi: Anthophyta, Kelas: Angiospermae, Famili: Hydrocharitaceae, Subfamili: Hydrocharitaceae dan Genus: *Enhalus acoroides*.
7. Kerapatan rata-rata lamun pada lokasi penelitian berkisar antara 7,23 - 16,22%. Kerapatan lamun tertinggi ditemui pada lokasi sampling di Desa Limbung selanjutnya pada Bukit Harapan dan Desa Linau. Kisaran tutupan lamun yang ditemui pada lokasi studi tergolong jarang.
8. Hasil tangkapan siput gonggong bervariasi antara waktu. Umumnya hasil tangkapan siput gonggong masing-masing nelayan berkisar antara 10 - 30 kg/orang. Para nelayan melakukan pengumpulan siput gonggong selama 15 hari dalam sebulan. Pengumpulan siput gonggong juga tidak dilakukan disepanjang tahun. Aktivitas tidak dilakukan selama musim utara yaitu mulai dari Desember hingga Pebruari. Produksi siput gonggong pada daerah penelitian mencapai 1,2 ton per hari. Produksi hasil tangkapan tersebut mencapai kisaran 50 - 600 kg per hari.
9. Hasil perhitungan terhadap nilai skor dan dibandingkan dengan nilai rangking skoring kesesuaian untuk konservasi, maka dapat disimpulkan bahwa Kawasan Desa limbung dan Linau tergolong kawasan yang sesuai untuk diusulkan menjadi Kawasan Konservasi Siput Gonggong (nilai skoring 91; >84).
10. Model Pengelolaan Kawasan Konservasi Siput Gonggong di kawasan Lingga Utara didasarkan kepada prinsip-prinsip keterpaduan. Berbagai program yang diperlukan untuk mendukung model pengelolaan tersebut adalah sebagai berikut:

- Pengelolaan tata guna lahan
- Pengendalian kualitas air
- Pengaturan eksploitasi siput gonggong
- Budidaya siput gonggong
- Peningkatan kapasitas kelembagaan
- Peningkatan kesadaran dan peran serta masyarakat dan dunia usaha

5.2. Rekomendasi

Agar rencana pengelolaan dan pengamanan dimaksud dapat dilaksanakan secara lebih efisien dan efektif, direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Diperlukan paduan serasi antara tata ruang perikanan dengan kawasan konservasi.
2. Perlu dilakukan konsultasi publik untuk membangun komitmen bersama dalam mewujudkan Kawasan Konservasi Siput Gonggong.
3. Perlunya status hukum untuk penunjukan kawasan tersebut sebagai Kawasan Konservasi Siput Gonggong dengan Peraturan Desa (Perdes).
4. Perlunya dilakukan penataan batas wilayah dan kajian zonasi Kawasan Konservasi Siput Gonggong.